

UPAYA MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INTEGRETED READING AND COMPOSITION* PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Yetti

SMP Negeri 1 Aek Kuasan, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this study is to increase the motivation of students' learning spirit through integrated learning and composition learning model in Indonesian Language lesson. Subjects in this study were the seventh grade students of SMP Negeri 1 Aek Kuasan kab. Asahan which amounts to 37 students. From the results of the assessment on the learning activities of students cycle I is 62% increase to 86% in cycle II students actively follow the learning efforts to motivate the spirit of student learning in reading and writing quickly through the learning model *Integreted Reading and Composition* on Indonesian lessons. It can be concluded that through integrated learning and composition learning model can increase the motivation of students' learning spirit in reading and writing fast in Indonesian lesson.

Keywords: integrated reading and composition, reading, writing

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan motivasi semangat belajar siswa melalui model pembelajaran *integrated reading and composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Aek Kuasan kab. Asahan yang berjumlah 37 siswa. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa siklus I terdapat 62% meningkatkan menjadi 86% pada siklus II siswa aktif mengikuti pembelajaran upaya memotivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat melalui model pembelajaran *Integreted Reading and Composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *integrated reading and composition* dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *integrated reading and composition*, membaca, menulis

Munculnya Kurikulum 1984, menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia di Indonesia memasuki era baru, yaitu pembelajarannya tidak lagi

ditekankan pada penguasaan pada bentuk bahasa tetapi pada fungsi bahasa. Kurikulum 1984 tidak hanya menjadikan pragmatik sebagai

pendekatan dalam pembelajaran bahasa, tetapi pragmatik dijadikan materi pembelajaran bahasa itu sendiri. Dalam pembelajaran bahasa yang menjadikan pragmatik sebagai materi sekaligus pendekatan dalam pembelajaran bahasa siswa lebih dituntut untuk menguasai penggunaan bahasa bukan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa. Berlakunya Kurikulum 2006 (Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) yang berbasis pada kompetensi memberi ruang baru bagi penguatan pola penataan materi dan metode pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan penguasaan bahasa secara baik dan benar. Namun, sayangnya KTSP yang dikembangkan tidak juga mampu membuat prestasi belajar bahasa Indonesia siswa menggembirakan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil ujian nasional (UN) siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, suatu hal yang cukup menyedihkan, bahwa berdasarkan berbagai studi yang dilakukan organisasi internasional, seperti studi yang dilakukan TIMMS ditemukan bahwa sebagian besar (95%) siswa Indonesia hanya mampu menjawab persoalan sampai tingkat menengah. Artinya, 5% siswa Indonesia hanya mampu memecahkan soal yang memerlukan pemikiran. Persoalannya, mengapa pelajaran bahasa Indonesia belum juga mampu membangun cara berpikir siswa, padahal fungsi utama bahasa selain sebagai sarana komunikasi juga merupakan sarana pembentuk pikiran.

Ada apa dengan pelajaran bahasa Indonesia kita di sekolah-sekolah? Jika dilihat dari segi kandungan materi, satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, gagasan

yang menjadi materi pembelajaran bahasa Indonesiahanya sampai satuan paragraf. Itulah sebabnya, tidak mengherankan jika dalam proses pembelajaran siswa diminta fokus memahami paragraf seperti pengembangan paragraf dari sebuah kalimat (ide) utama, kemudian diminta menyusun kalimat penjelasnya atau diminta mencari ide utama pada paragraf tertentu, serta dapat juga siswa diminta membuat paragraf dengan kalimat utama yang sudah ditentukan oleh guru. Tidak jelas paragraf jenis apa yang hendak dikembangkan. Padahal, jika dilihat dari kelengkapan makna, pikiran, gagasan yang dikandung maka satuan bahasa yang berupa tekslah yang sepantasnya menjadi basis pembelajaran. Dalam konteks itulah, Kurikulum 2013 khusus untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia, lebih ditekankan pada pembelajaran yang berbasis teks.

Pembelajaran bahasa di Indonesia, khususnya pembelajaran bahasa (dan sastra) Indonesia tidak lepas dari pengaruh pembelajaran bahasa yang berlangsung di dunia luar. Berbagai metode dan pendekatan pembelajaran bahasa yang berkembang di dunia luar diadopsi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara garis besar Kaswanti Purwa (1984) membagi dua pola penataan materi pembelajaran bahasa di dunia yang ikut mewarnai materi pembelajaran bahasa di Indonesia, yaitu pembelajaran dengan focus utamanya (form) bahasa dan pembelajaran dengan fokus utama pada fungsi (function) bahasa. Apabila pada pembelajaran dengan penekanan pada bentuk bahasa lebih difokuskan pada penguasaan struktur (tata

bahasa), maka pada pembelajaran dengan penekanan pada fungsi bahasa lebih difokuskan pada penguasaan penggunaan bahasa. Belajar bahasa lebih dari sekadar mempersoalkan kegramatikalannya karena yang lebih penting adalah kecocokan penggunaan suatu tuturan pada konteks sosio-kulturalnya.

METODE

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Aek Kuasan. Penelitian dilakukan pada bulan Pebruari sampai dengan bulan Mei semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Aek Kuasan kab. Asahan yang berjumlah 37 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

Teknik analisis data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.

2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran upaya memotivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat melalui model pembelajaran *Integreted Reading and Composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) jumlah skor kinerja guru 30, (2) persentase kinerja guru 62.5%, (3) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 23 siswa atau 62% siswa aktif mengikuti pembelajaran upaya memotivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat melalui model pembelajaran *Integreted Reading and Composition*

pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun yaitu:

- (1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- (2) Aktifitas siswa selama dalam pembelajaran.
- (3) Kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, pendapat atau jawaban.
- (4) Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran upaya memotivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat melalui model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) jumlah skor kinerja guru 37, (2) persentase kinerja guru 77%, (3) kategori kinerja guru *Sangat Baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 32 siswa atau 86% siswa aktif

mengikuti pembelajaran upaya memotivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat melalui model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya memotivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat melalui model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh kesimpulan terjadi peningkatan motivasi semangat belajar siswa. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa siklus I terdapat 62% meningkatkan menjadi 86% pada siklus II siswa aktif mengikuti pembelajaran upaya memotivasi semangat belajar siswa dalam membaca dan menulis cepat melalui model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* pada pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penelian*

- Portofolio*, Bandung: Syah, M. 005. *Psikologi Belajar*.
Genesindo Jakarta : Grafindo
- Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahardjo, T., dkk. 2001. *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book, Yogyakarta.
- Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya